

PERANAN PENEGAKKAN TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMA NEGERI 1 CISOLOK KABUPATEN SUKABUMI

Ayi Lasturi Komalaningrum, Dodi Sofyan, Diwan Ramadhan Jauhari
Program Studi Bimbingan Konseling
IKIP SILIWANGI

ABSTRAK

Peranan Penegakkan Tata Tertib Sekolah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sma Negeri 1 Cisolok Kabupaten Sukabumi. Skripsi. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Sukabumi 2010. Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan siswa perlu terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan prilaku yang kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju. Penegakkan tata tertib sekolah merupakan salah satu upaya pendidikan yang dapat mengatur tingkah laku dan sikap warga sekolah. Tata tertib sekolah disusun secara operasional untuk mengatur tingkah laku dan sikap siswa, guru dan karyawan. Dalam tata tertib sekolah dikemukakan hal-hal yang diharuskan, dianjurkan dan yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Selain itu dalam tata tertib sekolah memuat sanksi bagi yang melanggar, namun dalam pelaksanaan memberikan sanksi diupayakan tidak merugikan siswa. Pengembalian siswa kepada orang tua harus dipandang sebagai upaya yang paling akhir yang hanya dilakukan apabila upaya lain tidak berhasil memperbaiki keadaan. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran tentang materi tertentu, yakni tingkat penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor. Secara garis besar masalah yang muncul dalam penelitian ini terdapat dua bagian, yaitu: (1) Masalah umum yaitu sejauh manakah peranan penegakkan tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Cisolok Kabupaten Sukabumi. (2) Masalah Khusus yaitu bagaimanakah penegakkan tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Cisolok Kabupaten Sukabumi; bagaimanakah prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMA Negeri 1 Cisolok Kabupaten Sukabumi; bagaimanakah peranan penegakkan tata tertib sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMA Negeri 1 Cisolok Kabupaten Sukabumi. Setelah mempertimbangkan dari segi obyektifitasnya maka dalam penelitian ini ditetapkan untuk menggunakan metode deskriptif yaitu bentuk penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah aktual yang terjadi pada masa sekarang, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, studi literatur. Sesuai dengan sifat dan jenis masalah maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Cisolok dan sebagiannya ditetapkan sebagai sampel. Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Kesimpulan umum: Penegakkan tata tertib sekolah akan berimplikasi positif terhadap prestasi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMA Negeri 1 Cisolok. (2) Kesimpulan khusus: a) Penegakkan tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Cisolok telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut: berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan sekolah; berpenampilan rapi; masuk dan pulang sesuai jadwal; menjaga ketertiban dan kebersihan sekolah; sopan santun dalam pergaulan; mengikuti upacara bendera dan peringatan hari-hari besar nasional; melaksanakan kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah; mengindahkan larangan-larangan sekolah. b) Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Cisolok Kabupaten Sukabumi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut: hasil ini dalam ulangan harian rata-rata baik; hasil nilai dalam ulangan tengah semester rata-rata baik; hasil nilai dalam ulangan akhir semester rata-rata baik. c) Implikasi dari penegakkan tata tertib sekolah terhadap prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Cisolok Kabupaten Sukabumi dapat dilihat dari indikator: peningkatan motivasi dalam proses belajar; dan pengaruh menaati tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar.

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

ABSTRACT

The Role of School Standing Enforcement Against Improving Student Learning Achievement on Civic Education Learning In Sma Negeri 1 Cisolok Sukabumi Regency. Essay. College of Teacher Training and Education (STKIP) Teachers Association of Indonesia (PGRI) Sukabumi 2010. In order to achieve the goals of national education, learning and teaching climate that can foster self-confidence and learning culture among students need to be developed in order to grow attitudes and behaviors creative, innovative, and desire to move forward. Enforcement of school rules is one of the educational efforts that can regulate the behavior and attitude of the school. School rules are structured operationally to regulate the behavior and attitudes of students, teachers and employees. In the school order is put forward the things that are required, recommended and which should not be done in the association in the school environment. In addition, in the school order contains sanctions for those who violate, but in the implementation of sanctions are attempted not to hurt students. Student returns to parents should be seen as the most recent endeavors that are only done if other efforts fail to improve the situation. Learning achievement is the level of success of learners after the learning process of certain materials, namely the level of mastery, emotional changes, or behavioral changes that can be measured by a particular test and realized in the form of scores or scores. Broadly speaking the problems that emerged in this study there are two parts, namely: (1) The general problem is the extent to which the role of enforcement of school rules on student achievement in SMA Negeri 1 Cisolok Sukabumi District. (2) The special problem is how to enforce school rules in SMA Negeri 1 Cisolok Kabupaten Sukabumi; how student achievement on learning Citizenship Education (Civics) in SMA Negeri 1 Cisolok Sukabumi Regency; how is the role of enforcement of school rules on improving student achievement on learning Citizenship Education (Civics) in SMA Negeri 1 Cisolok Sukabumi regency. After considering in terms of objectivity then in this research determined to use descriptive method that is form of research which addressed to solving actual problem that happened at present, technique used in this research is questionnaire, interview, literature study. In accordance with the nature and type of problem then the population in this study is all students of SMA Negeri 1 Cisolok and partially defined as a sample. The conclusion of the results of the research that has been done is as follows: (1) General conclusion: Enforcement of school rules will have positive implications on the achievement of student learning outcomes, especially on Civic Education subjects (Civics Education) in SMA Negeri 1 Cisolok. (2) Specific conclusions: a) Enforcement of school discipline in SMA Negeri 1 Cisolok has been running well, this can be seen from several indicators as follows: well-dressed in accordance with the provisions of the school; look neat; in and out on schedule; maintaining school order and hygiene; manners in association; following flag ceremonies and commemorations of national holidays; carrying out religious activities held in schools; heed the school restrictions. b) Student achievement on the subject of Civics in SMA Negeri 1 Cisolok Sukabumi District can be seen from the indicators as follows: this result in a good average daily test; the results of the value in the middle of the average semester well repeat; the results of the value in the final repeat of the average semester well. c) The implications of the enforcement of school rules on the achievement of student learning outcomes on the subjects of Civics in SMA Negeri 1 Cisolok Sukabumi District can be seen from the indicators: increased motivation in the learning process; and the effect of obeying school rules on learning achievement.

Keywords: *Improved Learning Outcomes, Civic Education Learning.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai tugas dan fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan siswa perlu terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan prilaku yang kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju. Penegakkan tata tertib sekolah merupakan salah satu upaya pendidikan yang dapat mengatur tingkah laku dan sikap warga sekolah.

Siswa sebagai warga negara terdidik, harus menjadi teladan bagi masyarakat sekitarnya. Sebagai warga negara yang baik, siswa harus menaati peraturan yang berlaku. Secara sadar, siswa pun harus tahu dan patuh dalam melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah. Hal ini mengingat bahwa tata tertib sekolah pada hakekatnya bukan hanya sekedar kelengkapan sekolah, melainkan juga merupakan bagian dari kehidupan dan kebutuhan warga sekolah dalam upaya meningkatkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik dan pada akhirnya prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang peranan penegakan tata tertib sekolah dan prestasi belajar siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMA Negeri 1 Cisolok Kabupaten Sukabumi.

TINJAUAN TEORITIS

1. Peranan Penegakkan Tata Tertib Sekolah

a. Peranan

Pengertian peranan seperti yang dikemukakan WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1984: 735) adalah: “sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”.

b. Penegakkan

Penegakkan asal kata dari kata tegak yang artinya berdiri, sigap, lurus, teguh dan seterusnya sedangkan yang dimaksud dengan penegakkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 1020) adalah “proses, perbuatan, cara penegakkan”. Jadi penegakkan merupakan suatu proses atau perbuatan bagaimana cara untuk melakukan sesuatu agar dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

c. Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah sebagaimana dirumuskan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1997: 14) sebagai berikut:

“Tata tertib sekolah diartikan sebagai peraturan sekolah yang disusun secara operasional untuk mengatur tingkah laku dan sikap siswa, guru dan karyawan sekolah”. Tata tertib sekolah adalah aturan-aturan yang memuat pada hakekatnya bukan hanya sekedar perkengkapan sekolah melainkan juga merupakan bagian dari kehidupan dan kebutuhan siswa.

2. Penegakkan Tata Tertib Sekolah

Warga negara yang baik adalah warga negara yang melek politik, dalam arti warga negara suatu negara memahami, mencintai, dan memiliki rasa ketertarikan diri terhadap bangsa, negara, dan seluruh perangkat sistem maupun kelembagaan yang ada, dan dengan sendirinya akan melek konstitusi dan hukum, melek hak dan kewenangan serta kewajiban diri maupun orang lain ataupun pemerintah negaranya (Kosasih Djahiri 1995). Setiap individu, baik kepala sekolah, guru beserta siswa sebagai sasaran pendidikan dan pembinaan harus berusaha bahu-membahu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Keharmonisan yang mantap dapat membantu keberhasilan tersebut. Kepala sekolah sebagai kepala rumah tangga sekolah, diharapkan dapat menata serta mengatur jaringan aktivitas seluruh aparat yang dipimpinnya. Sedangkan guru dan siswa di dalamnya termasuk ketatausahaan diharapkan mendukung kebijaksanaan yang diterapkan oleh sekolah, sehingga dengan kerja sama dengan semua pihak, diharapkan semua tujuan dapat tercapai.

3. Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu *prestasi* dan *belajar*. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer (Adi Satrio, 2005: 467) didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Noehi Nasution (1998: 4) menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena suatu hal. Sedangkan yang dimaksud dengan prestasi belajar atau hasil belajar menurut Muhibbin Syah, sebagaimana yang dikutip oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah (2008): “Taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

4. Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Sejarah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pada tahun 1957 diperkenalkan mata pelajaran Kewarganegaraan yang isi pokoknya meliputi bagaimana cara memperoleh kewarganegaraan, dan selain itu juga diperkenalkan mata pelajaran Tata Negara dan Hukum. Pada tahun 1959 terjadilah perubahan arah politik di Negara Republik Indonesia hal itu terjadi setelahdekre Presiden 5 Juli 1959 maka diperkenalkanlah mata pelajaran civics di SMP dan SMA yang isi pokoknya meliputi: Sejarah Nasional, Sejarah Proklamasi, Pancasila, UUD 1945, Pidato-pidato kenegaraan Presiden , Pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa. Sampai akhirnya pada tahun 2000 lahir KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), maka lahirlah pelajaran PKn yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan dan karakter kewarganegaraan.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

- 1) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

- 1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa
- 2) Norma Hukum dan Peraturan
- 3) Hak Asasi Manusia (HAM)
- 4) Kebutuhan Warga Negara
- 5) Konstitusi Negara
- 6) Kekuasaan dan Politik
- 7) Pancasila
- 8) Globalisasi

d. Tugas Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Paradigma Baru

Tugas PKn paradigma baru adalah mengembangkan pendidikan demokrasi yang mengemban tiga fungsi pokok yaitu:

- 1) Mengembangkan kecerdasan warga negara (*civics intelegence*)
- 2) Membina tanggung jawab warga negara (*civics responsibility*)
- 3) Mendorong partisipasi warga negara (*civics partisipation*)

5. Penegakan Tata Tertib Sekolah dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn

Penegakan tata tertib tidak dapat dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang melainkan harus melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah sehingga dalam pelaksanaannya antar komponen akan saling mendukung. Dengan penegakkan tata tertib bukan hanya menekan/memperkecil penyimpangan perilaku siswa, tetapi merupakan alat pembinaan dan upaya penyadaran terhadap siswa sehingga tumbuh kesadaran yang tinggi dibenak siswa masing-masing betapa pentingnya aturan tata tertib karena dengan penegakkan tata tertib akan membuat suasana lingkungan menjadi tertib, aman dan nyaman.

Penegakkan tata tertib bukan satu-satunya instrumen/alat untuk menahan berkembangnya penyimpangan perilaku atau kenakalan anak di sekolah melainkan masih ada mata pelajaran yang membimbing membina dan mengarahkan anak sehingga tumbuh kesadaran pada diri anak untuk tidak melakukan penyimpangan/pelanggaran terhadap tata tertib yaitu mata Pelajaran Agama, Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarganegaraan.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan data yang objektif diperlukan metode penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang menyelidiki keadaan yang saat ini sedang berlangsung. Menurut Winarno Surakhmad (1985: 139) “Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang”.

Agar penelitian mengarah pada sasaran dan mencapai pada tujuan yang diharapkan, maka penulis mengambil langkah-langkah seperti Persiapan Penelitian yaitu mengajukan permohonan izin penelitian, menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan variabel dan indikator penelitian, merencanakan uji coba instrumen kepada beberapa siswa dan menguji hasil instrumen dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing guna revisi/perbaikan jika ada ketidakcocokan dan selanjutnya dapat disebar/diisi responden. Lalu Menyusun Alat Pengumpul Data berupa Angket/Kuisisioner, Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumentasi. Lalu Melaksanakan Pengumpulan Data yaitu Tahap Pendahuluan, menginventarisasi jumlah siswa yang dijadikan sampel/responden dalam penelitian, melakukan pengumpulan angket data melalui angket yang telah disebar yaitu sebanyak 58 orang/eksemplar, dan mengadakan wawancara dengan guru PKn SMA Negeri 1 Ciselok Kabupaten Sukabumi. Dan yang terakhir adalah Proses Pengolahan Data, yang pertama melaksanakan Seleksi Data yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah angket yang diterima dari para responden itu memenuhi syarat untuk diolah atau tidak. Kemudian Tabulasi Data, tabulasi ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyediakan lajur-lajur yang sesuai kebutuhan penelitian.
2. Menghitung frekuensi untuk setiap katagori jawaban setiap item.
3. Mentabulasikan jawaban data angket yang diperoleh dari para responden.

Yang terakhir adalah Penentuan Pedoman Pengolahan Data, pada penelitian ini penulis menggunakan teknik perhitungan persentase. Adapun langkah-langkah dalam penggunaan teknik persentase ini meliputi:

1. Mentabulasikan jawaban data angket yang diperoleh dari para responden
2. Menghitung data dengan menggunakan teknik persentase sebagai berikut:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan: P = Jumlah persentasi yang dicari
 f = Frekuensi jawaban
 n = Jumlah sampel/responden
 100% = Bilangan tetap
 (Mohamad Ali, 1985: 144)

Menyusun angka hasil pengolahan data untuk setiap item kedalam blanko tabulasi data dengan maksud untuk memudahkan melihat kecenderungan jawaban responden. Berikut ini ditetapkan skala perhitungan yang merupakan standar dalam bentuk persentase yaitu sebagai berikut:

100% ditafsirkan	: Seluruhnya
76% - 99% ditafsirkan	: Pada umumnya
51% - 75% ditafsirkan	: Sebagian besar
50% ditafsirkan	: Setengahnya
25% - 49% ditafsirkan	: Hamapir setengahnya
1% - 24% ditafsirkan	: Sebagian kecil
0% ditafsirkan	: Tidak ada

Sumber:

Hasil lokakarya Staf Jurusan Administrasi FIP IKIP Bandung Tanggal 25 Pebruari 1982.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penafsiran Data

a. Penafsiran Data Angket

Berdasarkan data hasil semua penelitian dari tabel I sampai XXX dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dengan diwajibkan siswa berpakaian rapi sesuai ketentuan sekolah, siswa memakai atribut lengkap ketika Upacara Bendera, siswa yang berpakaian tidak rapi konsekuensinya mendapat point pelanggaran dari sekolah, siswa bajunya dimasukan ketika proses belajar mengajar, siswa laki-laki tidak diperbolehkan menggunakan asesoris (gelang, anting, kalung), siswa datang ke sekolah 10 menit sebelum bel berbunyi, siswa izin pulang dengan alasan yang jujur, siswa yang datang terlambat lapor ke piket dan siswa diperbolehkan mengikuti pelajaran, siswa perlu menjaga kebersihan moving class, siswa selalu menjaga ketertiban kelas ketika proses belajar mengajar, siswa tidak pernah berekspresi dimana saja termasuk perbuatan vandalisme di meja atau di kursi,

siswa tidak berbuat apa saja ketika guru tidak hadir, siswa selalu menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya, siswa selalu menggunakan budaya antri, siswa selalu mengucapkan salam bila bertemu kepala sekolah, guru, karyawan dan teman, siswa tidak membedakan latar belakang agama, ekonomi, sosial dan budaya, siswa mengakui kesalahannya dan meminta maaf kepada orang lain, siswa yang datang terlambat, tidak lengkap atribut pada saat upacara bendera dibuat kelompok tersendiri di depan, siswa selalu mengikuti dengan baik pelaksanaan upacara hari-hari besar nasional, siswa selalu mengikuti pelaksanaan program kegiatan keagamaan di sekolah, siswa tidak merokok dilingkungan sekolah, siswa sangat setuju dengan larangan menggunakan obat-obatan terlarang, siswa tidak terlibat dalam tawuran antar pelajar. Sebagian besar siswa mendapatkan nilai harian PKn baik, siswa mendapatkan nilai rata-rata ulangan tengah semester pelajaran PKn baik, siswa mendapatkan nilai rata-rata ulangan akhir semester pelajaran PKn baik, siswa mendapatkan nilai Raport pelajaran PKn baik. Sebagian besar siswa berpendapat menaati tata tertib sekolah mempengaruhi hasil belajar, siswa berpendapat dengan menaati tata tertib sekolah menjadi lebih giat belajar.

b. Penafsiran Data Hasil Wawancara

Dalam menyikapi pelaksanaan penegakkan tata tertib sekolah pada umumnya mereka setuju, mematuhi, menyadari, menganggap penting, ada pula yang mematahinya karena sanksi, dan juga ada sebagian kecil dari mereka yang masih kurang menyadari.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa siswa yang bermasalah, yang mendapat jumlah poin pelanggaran banyak, prestasi belajarnya kurang baik jika dibanding dengan siswa yang tidak bermasalah, atau siswa yang memiliki poin pelanggaran lebih kecil.

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Jika penegakan tata tertib di sekolah dilaksanakan dengan baik maka prestasi belajar siswa meningkat”.

Berdasarkan hasil data dan informasi dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa jika penegakkan tata tertib di sekolah dilaksanakan dengan baik maka prestasi belajar siswa meningkat.

Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini telah terbukti kebenarannya.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket dapat dikemukakan bahwa proses pembelajaran PKn dalam pembinaan nilai-nilai kedisiplinan memegang peranan yang cukup penting.

Pada proses pembinaan dengan jalan penegakkan tata tertib sekolah terhadap siswa SMA Negeri 1 Cisolok Kabupaten Sukabumi telah terlaksana dengan baik.

Kesimpulannya, penegakkan tata tertib sekolah terhadap siswa telah terlaksana dengan baik dapat dilihat dari hasil data angket tabel I sampai XXIV. Kesimpulan raih prestasi belajar siswa pada pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Cisolok Kabupaten Sukabumi sebagai berikut: nilai rata-rata ulangan harian (tabel XXV), nilai rata-rata ulangan tengah semester (tabel XXVI), nilai rata-rata ulangan akhir semester (tabel XXVII), nilai rata-rata raport (tabel XXVIII). Kesimpulan peranan penegakkan tata tertib sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pendidikan kewarganegaraan (PKn) di SMA Negeri 1 Cisolok dapat dilihat dari menaati tata tertib sekolah tabel (XXVIX) dan giat belajar (XXX).

Dengan demikian penegakkan tata tertib sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar siswa ada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMA Negeri 1 Cisolok berimplikasi terhadap:

1. Kepatuhan kepada aturan dan hukum di lingkungan keluarga, perkumpulan, organisasi, dan sekolah.
2. Kepatuhan kepada hukum dan undang-undang nasional.
3. Menjaga kelestarian alam dan lingkungan hidup.
4. Menumbuhkan sikap sopan santun dalam suasana kehidupan yang selaras, tertib, dan dinamis.
5. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMA Negeri 1 Cisolok.

Dengan tertanamnya nilai-nilai kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah diharapkan akan mampu menjadikan siswa sebagai warga negara yang terdidik memberi suri tauladan bagi masyarakat dengan tetap menunjukkan prestasi yang dapat dibanggakan khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan prestasi belajar pada mata pelajaran lain pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Setelah penulis menganalisis dan menafsirkan data dari hasil penelitian, penulis akan mencoba membuat kesimpulan disertai saran-saran dari keseluruhan penelitian yang dilakukan. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

a. Kesimpulan Umum

Penegakkan tata tertib di sekolah akan berimplikasi positif terhadap prestasi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMA Negeri 1 Cisolok.

b. Kesimpulan Khusus

Penegakkan tata tertib sekolah di SMA Negeri 1 Cisolok telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut: berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan sekolah, berpenampilan rapi, masuk dan pulang sesuai jadwal, menjaga ketertiban dan kebersihan sekolah, sopan santun dalam pergaulan, mengikuti upacara bendera dan peringatan hari-hari besar nasional, melaksanakan kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah, mengindahkan larangan-larangan sekolah.

Adapun prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMA Negeri 1 Cisolok dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut: hasil nilai dalam ulangan harian rata-rata baik, hasil nilai dalam ulangan tengah semester rata-rata baik, hasil nilai dalam ulangan akhir semester rata-rata baik.

Implikasi dari penegakkan tata tertib sekolah terhadap prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMA Negeri 1 Cisolok dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut: peningkatan motivasi dalam proses belajar, pengaruh menaati tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar.

2. Saran – saran

- a. Bagi para siswa SMA Negeri 1 Cisolok hendaknya lebih mendalami dan menghayati pembinaan dan penegakkan tata tertib sekolah tidak hanya bertujuan semata-mata untuk melatih siswa terbiasa dengan kehidupan yang selaras, serasi, dan dinamis yang diharapkan akan berguna kelakdikemudian hari apabila terjun dalam kehidupan masyarakat.
- b. Bagi para guru dan pembina kesiswaan hendaknya tetap konsisten dalam penegakkan tata tertib sekolah agar tercipta kehidupan sekolah yang selaras dan dinamis sehingga dapat mewujudkan iklim belajar yang kondusif sehingga diharapkan prestasi belajar siswa dapat terus ditingkatkan.
- c. Bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini dapat mengadakan penelitian dengan sudut pandang pengaruh peran serta masyarakat dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Cisolok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. (1985). *Pedoman Pengolahan Data*
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997). *Gerakan Disiplin Nasional*.
- Hadi, Sutrisno. (1983). *Metodologi research*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Mulyasa, E. (2001). *Tata Tertib Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Noehi Nasution dkk. (1998). *Materi Pokok Psikologi Pendidikan, Modul Program Penyetaraan D-II Guru PAI SD dan MI*. Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.
- Retnowati, Wita. (2008). *Metodologi Penelitian*. Bogor: Pakuan.
- Poerwadarminta, WJS. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.
- Surakhmad, Winarno. (1994). *Pengantar penelitian ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Syah, Muhibbin. (2007). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Satrio, Adi. (2005). *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- Tafsir, Ahmad. (2008). *Ilmu Perspektif Pendidikan Islam*. Cet ketujuh. Bandung: Remaja Rosda Karya.